



Model Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Konselor Sebaya: Sebuah Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah

Putri*¹, Muhammad Ilham Bakhtiar², Ahmad Yusuf³, Aztrid Fithrayani⁴

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

*Correspondence: email.putribk303@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian yaitu: (1) Mengetahui gambaran kebutuhan bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan; (2) Mengetahui bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan; (3) Mengetahui kevalidan dan kepraktisan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku bullying; (4) Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan. Melibatkan sebanyak 8 siswa SMA Negeri 9 Pangkep dipilih secara *purposive sampling*, pengumpulan data menggunakan angket. Pendekatan penelitian yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan sangat dibutuhkan oleh siswa. (2) Bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa SMA Negeri 9 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan konseling kelompok, tahap kegiatan konseling kelompok, tempat kegiatan, dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek bimbingan pribadi sosial, (3) Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa, (4) Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Kata kunci: Bimbingan Pribadi sosial; Konselor Sebaya; Pencegahan Perundungan;

Abstract. The objectives of the study were: (1) To find out the description of the need for social personal guidance through peer counselors to reduce bullying behavior; (2) To find out the form of the social personal guidance model through peer counselors to reduce bullying behavior; (3) To find out the validity and practicality of the social personal guidance model through peer counselors to reduce bullying behavior; (4) To find out the effectiveness of the social personal guidance model through peer counselors to reduce bullying behavior. Involving 8 students of SMA Negeri 9 Pangkep selected by purposive sampling, data collection using questionnaires. The research approach is research and development (Research and Development), with data analysis using the Wilcoxon test. The results of the study showed that: (1) Social personal guidance through peer counselor techniques to reduce bullying behavior is very much needed by students. (2) The form of a social personal guidance model through peer counselor techniques to reduce bullying behavior in students at SMA Negeri 9 Pangkep is in the form of a guide or module consisting of background, goals, targets, systematic activities and time allocation, group counseling activity scenarios, stages of group counseling activities, activity locations, and the contents of the guide which includes material from aspects of social personal guidance, (3) The social personal guidance model through peer counselor techniques to reduce bullying behavior in students along with the guide is considered valid and practical for reducing bullying behavior in students, (4) The social personal guidance model through peer counselor techniques to reduce bullying behavior in students is effective in reducing bullying behavior in students.

Keywords: Social Personal Guidance; Peer Counselor; Bullying Prevention;



Pendahuluan

Perundungan (dikenal sebagai “penindasan atau risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana, 2015). Perundungan merupakan perilaku yang bersifat menyerang, negatif, dan merugikan, yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tidak adanya keseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku (Wulanyani, 2019).

Perundungan merupakan reaksi agresif pada usia anak sekolah disebabkan berbedanya kekuatan antar peserta didik. Perilaku tersebut dilakukan lebih dari satu kali dan berpotensi secara terus menerus (Hermalinda, dkk., 2017:2). Tindakan ini sering menyebabkan korban tidak berdaya, terlukai secara fisik maupun mental (Sutabri, dkk., 2020). Selain itu, tindakan perundungan yang dilakukan siswa kepada siswa lain lebih banyak adalah perundungan secara verbal yaitu saling mengolok atau mengejek nama orang tua yang dimana hal tersebut kurang mendapatkan atensi dari pihak guru dan sekolah serta sekolah hanya fokus pada tahap penyelesaian masalah tanpa melakukan pendampingan lebih lanjut terhadap siswa yang dirundung dengan melihat kondisi psikologis anak (Indrayani, dkk., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh konselor untuk mengurangi perilaku perundungan yang terjadi pada siswa adalah melalui pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan. Menggunakan teknik konselor sebaya sebagai mengurangi perilaku perundungan karena pada dasarnya, remaja lebih memiliki ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya yang kuat, mereka merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka dan mereka yakin bahwa teman sebaya dapat saling memahami (Astuti, 2019). Hubungan teman sebaya menimbulkan hubungan saling percaya dan membentuk kelompok eksklusif di lingkungan sosial, kelompok ini memiliki kecenderungan menunjukkan eksistensi diri dalam lingkungan sosial dan media sosial. Konselor sebaya merupakan jembatan yang menjembatani pelayanan konselor ahli dengan konseli, dan atau menjembatani konseli agar bersedia datang untuk mendapatkan jasa konselor ahli (Maliki, 2016). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian relevan yang menyatakan bahwa ada hubungan yang erat antara pergaulan teman sebaya dengan perilaku perundungan, dimana jika seorang siswa berteman pada lingkungan pertemanan yang dapat mempengaruhi sesama untuk melakukan penekanan akan berujung pada perilaku perundungan (Sari, 2017).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep pada hari Kamis 10 Agustus 2023, terhadap guru BK yang ada di sekolah tersebut. Diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa terutama kelas XI yang memiliki perilaku perundungan, yang ditandai dengan adanya ciri-ciri seperti mengolok-ngolok siswa yang lain baik itu dari segi fisik maupun dari penampilan, suka berkata kasar, sulit mengontrol emosinya, tidak mau mendengar, bahagia ketika melihat orang bersedih, merasa berkuasa dengan cara sering menyuruh-nyuruh teman yang dianggap lemah dan juga sering melakukan tindak kekerasan pada siswa lainnya.

kebanyakan usaha yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam menangani permasalahan mengemukakan pendapat belum efektif. Karena usaha yang dilakukan konselor hanya memberikan layanan klasikal kepada siswa berupa penyampaian informasi mengenai perilaku perundungan pada siswa tidak ada layanan dan teknik khusus untuk mengatasi perilaku perundungan.

Upaya untuk membantu siswa yang mengalami perilaku perundungan baik itu sebagai korban maupun pelaku perlu diadakan layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya. Berdasarkan fenome-fenomena yang telah disebutkan penulis tertarik ingin melakukan penelitian ilmiah. Dengan judul “pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep”.

Tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai antara lain adalah : Mengetahui gambaran kebutuhan bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. Mengetahui bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep. Mengetahui kevalidan dan kepraktisan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku bullying di SMA Negeri 9 Pangkep. Mengetahui keefektifan model bimbingan pribadi sosial melalui konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan di SMA Negeri 9 Pangkep.

Metode

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan "penelitian pengembangan" (*Research and Development*). penelitian pengembangan (R&D) untuk menghasilkan suatu produk tertentu, serta menguji

efektifitas produk tersebut (Sugiyono, 2015). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini muncul sebagai strategi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan, *Research and Development* juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru melalui "*basic research*", atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui "*applied research*" yang digunakan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan (Setyosari, 2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan yang dikemukakan oleh *Borg and Gall* (Setyosari, 2013) ada beberapa langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan, yakni terdiri dari: Penelitian Awal Dan Pengumpulan Informasi, Perencanaan Pengembangan, Pengembangan Produk Awal, Uji Lapangan Awal (Validasi Ahli), Revisi I, Uji Coba Kelompok Kecil, Revisi II, Uji Kelompok Besar, Revisi III, Diseminasi Dan Implementasi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep. Salah satu sekolah yang terletak tidak jauh dari pusat perkotaan. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti sebelumnya sudah pernah melakukan observasi tugas pada saat melakukan salah satu tugas kuliah. Penelitian ini memfokuskan pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI di SMA Negeri 9 Pangkep yang merupakan elemen kunci pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep.

Untuk lebih memahami jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu definisi operasional variabel di mana terdapat dua variabel X dan satu variabel Y. Variabel X yang pertama yaitu layanan bimbingan pribadi sosial merupakan upaya guru BK di sekolah dengan membantu perkembangan sikap, perilaku yang sehat serta memahami perbedaan setiap siswa, adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan pribadi sosial yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, *follow u*. Variabel X yang kedua yaitu teknik konselor sebaya merupakan bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya yang dalam konteks ini yang seumuran atau sebaya dalam rangka membantu individu dalam memahami, menerima, mengarahkan, mengaktualisasi diri, menjadi jembatan dan pendengar yang baik. Langkah-langkah pelaksanaan teknik konselor sebaya yaitu pemilihan calon konselor sebaya, pelatihan calon konselor sebaya. Variabel Y dalam penelitian ini yaitu perundungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti seseorang baik itu secara verbal maupun fisik. Adapun indikator perilaku perundungan yaitu perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan rasional.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini, peneliti menggunakan penarikan sampel dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, dimana 8 orang ini dipilih berdasarkan kriteria perilaku perundungan. Adapun kriteria dari perilaku perundungan : suka mengolok-ngolok teman yang lain, suka berkata kasar, sulit mengontrol emosi, suka melakukan kekerasan terhadap teman, suka memerintah teman yang dianggap lemah, Senang melihat orang lain menderita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket atau kuisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk mengungkap pendapat, keadaan dan kesan yang ada pada responden sendiri maupun luar dirinya. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari orang yang diwawancarai, yang didefinisikan oleh Erstberg sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang mengarah ke komunikasi dan membangun akal sehat tertentu. Observasi adalah suatu cara pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dianggap sebagai objek pengamatan.

Instrument pengembangan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan skala kelayakan modul, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian ahli tentang pengembangan model layanan bimbingan konseling pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk pencegahan perilaku perundungan. Skala kelayakan modul, Skala ini dibangun sesuai unsur-unsur yang membentuk isi, kepraktisan dan daya tarik. Komponen tersebut adalah kejelasan instruksi kerja, kesesuaian item pernyataan terhadap indikator, ketepatan skala yang digunakan, kesesuaian pernyataan, kejelasan makna yang terkandung dalam komponen pernyataan, kemudahan analisis dan akurasi data. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur validitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini khususnya berupa angket, observasi dan bahan perlakuan (treatment) dilakukan dengan cara validitas logis.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis isi, yaitu mengelompokkan informasi-informasi data kualitatif berupa tanggapan, masukan, serta kritik dan saran yang diperoleh dari

para ahli, sebagai pertimbangan untuk merevisi dan menyempurnakan panduan awal, selanjutnya tanggapan, kritik serta saran dari dosen ahli dan dosen pembimbing digunakan untuk merevisi produk pada tahap revisi akhir. Analisis kuantitatif yaitu untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket lembar evaluasi yang diperoleh dari uji coba kelompok terbatas, yang diperoleh gambaran pelaksanaan pengembangan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Wilcoxon signed rank test digunakan untuk data yang tidak mengikuti distribusi normal. Uji Wilcoxon ini akan digunakan untuk mengukur efektifitas panduan dalam pemberian perlakuan atau hipotesis dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013). Adapun rumus yang digunakan adalah *Wilcoxon Matched Pairs*. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan bahwa "*Wilcoxon Matched Pairs*" yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal. cara keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan menggunakan uji Z pada pengujian menggunakan SPSS versi 25 (Sugiyono, 2013)

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan

1. Uji kegunaan (*Utility*)

Tabel 1. Penilaian uji kegunaan

Item pernyataan	Tingkat kegunaan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	4	3	4	11	91,6
2	3	4	4	11	83,3
3	4	4	4	12	100
4	4	4	4	12	100
5	4	4	4	12	100
6	4	4	4	12	100
7	4	4	4	12	100
Jumlah	25	25	28	78	575
%	89,2	89,2	100	92,8	92,8

Dari tabel 2 dapat dilihat, bahwa dari hasil uji kegunaan (*Utility*) terdapat 7 item pernyataan akseptabilitas untuk menilai kegunaan buku panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya yang dinilai oleh 3 ahli (materi dan praktisi). Rata-rata dari hasil uji kegunaan berada dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 92,8%.

2. Uji kelayakan (*Feasibility*)

Tabel 2. Penilaian uji kelayakan

Item pernyataan	Tingkat kegunaan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	4	4	4	12	100
2	4	4	4	12	100
3	3	4	3	10	83,3
4	4	4	4	12	100
5	4	3	4	11	91,6
6	4	4	4	12	100
Jumlah	23	23	23	69	575
%	95,8	95,8	95,8	95,8	95,8

Dari hasil uji kelayakan (*feasibility*) yang dinilai oleh tiga ahli terdapat 6 item pernyataan akseptabilitas untuk kelayakan buku panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa yang dalam setiap pernyataan diberikan skala 1-4. Rata-rata

dari hasil uji kelayakan panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa berada pada kategori sangat baik yaitu sebesar 95,8%.

3. Uji ketepatan (*Accurary*)

Tabel 3. Penilaian uji ketepatan

Item pernyataan	Tingkat kegunaan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	4	3	4	11	91,6
2	4	3	4	11	91,6
3	4	4	4	12	100
4	3	3	3	9	75
5	4	4	4	12	100
6	4	4	4	12	100
Jumlah	23	21	23	67	558
%	95,8	87,5	95,8	93,0	93,0

Penilaian selanjutnya, uji ketepatan (*accuracy*). Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ketiga ahli, terdapat 6 item pernyataan akseptabilitas untuk ketepatan buku panduan model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan. Rata-rata dari hasil uji kelayakan panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa berada pada kategori sangat baik yakni sebesar 93,0%.

4. Uji isi materi (*Content*)

Tabel 4. Penilaian isi materi

Item pernyataan	Tingkat kegunaan			Jumlah	%
	Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3		
1	4	4	4	12	100
2	4	4	4	12	100
3	3	3	3	9	75
4	4	4	4	12	100
5	4	4	4	12	100
Jumlah	19	19	19	57	475
%	95	95	95	95	95

Dari hasil uji isi materi (*content*) yang dinilai dari ketiga ahli terdapat 5 item pernyataan akseptabilitas untuk uji isi materi buku panduan model panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa dan dari tiap pernyataan diberi skala 1-4. Total hasil penilaian yang telah diberikan oleh masing-masing ahli yaitu: ahli pertama memberi nilai 19 (95%) termasuk dalam kategori sangat baik, ahli kedua memberi nilai 19 (95%) termasuk dalam kategori sangat baik dan ahli ketiga memberikan nilai sebanyak 19 (95%) termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 5. Indikator penilaian *akseptabilitas* (Arikunto, 2013)

Kriteria skor interval	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
66%-79%	Baik
56%-65%	Cukup
40%-55%	Kurang
30%-39%	Sangat kurang

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan masing-masing ahli dapat dibuat kesimpulan bahwa panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa memiliki tingkat uji materi (*content*) yang besar bagi guru BK dan juga siswa disekolah. Berdasarkan hasil penilaian angket akseptabilitas yang terdiri atas uji kegunaan, kelayakan, ketepatan dan isi materi panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa yang dilakukan oleh tiga ahli (materi dan praktisi) yang dapat disimpulkan bahwa

panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa telah diuji oleh masing-masing ahli dan telah memberikan penilaian terhadap kegunaan, kelayakan, ketepatan serta isi materi pada panduan sehingga dapat digunakan dengan sangat baik di lingkungan sekolah.

Tabel 6. presentasi angket pretest dan posttest

Interval	Kategori	Pre test		Postest	
		frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
108-132	Sangat tinggi	2	25%	-	-
83-107	Tinggi	6	75%	-	-
58-82	Rendah	-	-	5	62%
33-57	Sangat rendah	-	-	3	38%
	Total	8	100%	8	100%

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa persentase hasil angket *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan berupa teknik bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya maka perilaku perundungan siswa pada kategori “Sangat Tinggi” dengan kelas interval 108-132 terdapat 2 orang siswa atau 25% siswa yang tergolong dalam kategori “Tinggi” dengan kelas interval 83-107 terdapat 6 orang siswa atau 75%. Sedangkan dari hasil tabel angket *posttest* dapat dilihat bahwa rata hasil angket *posttest* atau selesai diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan pribadi sosial pada persentase pada kategori “Rendah” dengan kelas interval 58-82 terdapat 5 orang siswa atau 62%, pada kategori “Sangat rendah” dengan interval 33-57 terdapat 3 siswa atau 38%.

Tabel 7. Kecenderungan umum penelitian berdasarkan kategori penurunan perilaku perundungan pada siswa SMA Negeri 9 Pangkep.

Jenis data	N	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	8	103,25	108-132	Sangat tinggi
<i>Posttest</i>	8	69,50	33-57	Sangat rendah

Tabel 7 menunjukkan rata-rata *pretest* yaitu 103,25 yang berarti perilaku perundungan pada siswa berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada *posttest* yaitu 69,50 yang berarti terdapat perubahan dalam hal mengurangi perilaku perundungan pada siswa yaitu berada pada kategori rendah

Tabel 8. Hasil tabel Ranks dengan menggunakan Uji Wilcoxon

		Ranks		
posttest – pretest		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Negative Ranks	8 ^a	4.50	36.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Tabel 9. Hasil statistik melalui uji Wilcoxon

		Test Statistics ^a
Z		posttest – pretest 2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Based on positive ranks.		

Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,012.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS maka dapat disimpulkan bahwa $0,012 < 0,05$ yang berarti H_0 yang berbunyi “ada perbedaan dalam mengurangi perilaku perundungan siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses kegiatan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya” diterima sedangkan H_1 yang berbunyi “tidak ada perbedaan dalam mengurangi perilaku perundungan siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses kegiatan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya” ditolak. Yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil pretest dan posttest sehingga dapat dikatakan ada perbedaan dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa dalam pelaksanaan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya di sekolah SMA Negeri 9 pangkep.

Tabel 10. Gambaran hasil observasi selama penelitian

Kriteria skor interval	Kriteria	Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
80%-100%	Sangat baik	0	0	0	7	8	8
66%-79%	Baik	0	0	6	0	0	0
56%-65%	Cukup	0	5	0	0	0	0
40%-55%	Kurang	0	0	0	0	0	0
30%-39%	Sangat kurang	8	3	2	1	0	0
Jumlah		8	8	8	8	8	8

Sumber : Arikunto (2013)

Pembahasan

Seorang remaja menjadi pelaku perundungan baik disengaja maupun tidak disengaja. Salah satu ciri bahwa terjadi perilaku perundungan pada siswa di SMA Negeri 9 Pangkep yaitu ditandai dengan adanya ciri-ciri misalnya mengejek-ngejek atau mengolok-ngolok siswa yang lain baik itu dari segi fisik maupun dari penampilan, memanggil teman dengan sebutan nama orang tuanya, suka berkata kasar, sulit mengontrol emosinya, tidak mau mendengar, bahagia ketika melihat orang lain bersedih, merasa berkuasa dengan cara menyuruh-nyuruh teman dengan dianggap lemah dan juga sering melakukan tindakan kekerasan pada siswa lainnya. Menurut Indrayani (2022) tindakan perundungan yang dilakukan siswa kepada siswa lain lebih banyak adalah perundungan secara verbal yaitu saling mengolok-ngolok atau mengejek-ngejek nama orang tua yang dimana hal tersebut kurang mendapat atensi dari pihak guru dan sekolah hanya fokus pada tahap penyelesaian masalah tanpa melakukan pendampingan lebih lanjut terhadap siswa yang dirundung dengan melihat kondisi psikologis anak. Perundungan adalah suatu tindakan negatif yang merupakan bentuk tindakan mengintimidasi, mencemooh, mengucilkan, melukai, dan segala perbuatan lainnya (Kurnia, 2016).

Musyirifin (2020) menyatakan bahwa permasalahan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja, pernyataan tersebut dapat dipahami karena kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka. Hubungan teman sebaya menimbulkan hubungan saling percaya dan membentuk kelompok eksklusif di lingkungan sosial, kelompok ini memiliki kecenderungan menunjukkan eksistensi diri dalam lingkungan sosial dan media sosial. Konselor sebaya itu adalah bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lainnya yang dalam konteks ini yang seumuran atau sebaya dalam rangka membantu individu dalam memahami, menerima, mengarahkan, mengaktualisasi diri, menjadi jembatan dan pendengar yang baik (Azalia, 2015).

Gordon (2013) menyatakan proses bantuan yang diberikan kepada individu berupa layanan bimbingan pribadi sosial yang bertujuan untuk membantu individu tersebut memahami dirinya sendiri, mengetahui bagaimana caranya berinteraksi dengan orang lain dan bersikap dengan mempertimbangkan keberadaan orang lain, memahami etika dan bersikap santun, membina sebuah keluarga serta memahami peran dalam tanggung jawab sosial. Bimbingan pribadi sosial diperuntukkan sebagai alternatif di sekolah sebagai suatu tuntutan dasar juga upaya dalam memfasilitasi peserta didik, agar potensi diri baik aspek fisik, emosi, intelektual, sosial maupun moral-spiritual mereka mampu dikembangkan sesuai dengan tugas perkembangannya (Rahmi, 2021).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh peneliti dari observasi, wawancara kepada guru BK dan pemberian angket kepada siswa SMA Negeri 9 Pangkep, serta hasil kajian teori dan empirik maka sangatlah diperlukan hadirnya suatu layanan atau panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kemudian dirumuskan perumusan masalah untuk dikaji. Dengan pengkajian literatur dan analisis kebutuhan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan penerapan program dalam membantu mengurangi perilaku perundungan pada siswa disekolah dan akan diperoleh problem atau masalah sosial yang di hadapi oleh siswa serta kebutuhan yang diperoleh dalam menghadapi problem tersebut. Maka dengan mengacu pada analisis kebutuhan dan studi literatur tersebut peneliti membuat panduan dalam bentuk modul yang terkait dengan bimbingan pribadi sosial melalui teknik

konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa sebagai panduan dalam membantu siswa dalam mengembangkan kepribadiannya, yang berlandas pada teoritis yang kuat dan memiliki peluang implementasi yang baik. Proses semacam ini dipertegas oleh Borg & Gall (1989) bahwa kajian literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam rangka merencanakan dan pengembangan panduan dan model.

Panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa berdasarkan analisis kebutuhan dan studi literatur, maka panduan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masalah siswa adalah membantu mengurangi perilaku perundungan pada siswa yaitu (1) kesadaran diri; (2) sikap positif; (3) menghargai teman; (4) hubungan antar pribadi; (5) penyelesaian konflik; (6) pengambilan keputusan. Pada penelitian (Yusuf, 2014)

menyebutkan indikator-indikator yang terdapat pada masalah pribadi dan sosial remaja (siswa) antara lain yaitu, kurang memiliki kesabaran dan bersyukur, memiliki kebiasaan berbohong, menyontek, kurang disiplin, kurang menyenangi kritikan orang lain, dan tidak etis dalam pergaulan, suka mengolok-ngolok dan melakukan perundungan pada teman-teman yang lain. Maka dari itu peneliti menciptakan panduan berupa bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa dengan pelaksanaan layanan menggunakan teknik konseling kelompok yang dinilai mampu membantu siswa dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa di sekolah. Model bimbingan pribadi sosial yang diterapkan melalui konselor sebaya yang digunakan untuk mengurangi perilaku perundungan, model ini tepat dijadikan sebagai upaya mengatasi atau mengurangi perilaku perundungan melalui konselor sebaya karena bimbingan pribadi sosial dengan konselor sebaya ini memiliki hubungan yang erat dalam membantu individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah sosial dan pribadi dan meningkatkan keterampilan hubungan sosial, bimbingan pribadi sosial ini dapat membantu individu atau kelompok dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, seperti cara bergaul dengan teman sebaya sedangkan konselor sebaya dapat membantu individu dalam menemukan berbagai alternatif dalam mengatasi masalah sosial.

Berdasarkan dengan penemuan penelitian lain yang relevan sejalan dengan penemuan peneliti dengan melakukan uji coba kepada 8 orang siswa kemudian dianalisis menggunakan uji *statistic Wilcoxon* dengan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam mengurangi perilaku perundungan setelah mengikuti kegiatan, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa pemberian bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya perundungan pada siswa efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa di sekolah.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan sangat dibutuhkan oleh siswa. (2) Mengingat belum adanya panduan yang tepat yang digunakan oleh konselor di sekolah SMA Negeri 9 Pangkep dalam membantu siswa dalam mengurangi perilaku perundungan. (3) Bentuk model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan konseling kelompok, tahap kegiatan konseling kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek bimbingan pribadi sosial yakni, kesadaran diri, sikap positif, menghargai teman, hubungan antar pribadi, penyelesaian konflik, dan pengambilan keputusan. (4) Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa. Model bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pangkep efektif dalam mengurangi perilaku perundungan pada siswa.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah (1) Bagi kepala sekolah, agar dapat merekomendasikan kepada guru pembimbing/konselor untuk menggunakan panduan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya untuk mengurangi perilaku perundungan, agar dapat menjadi pedoman guru pembimbing / konselor dalam menyusun dan melaksanakan program layanan bimbingan. (2) Bagi guru pembimbing/konselor, diharapkan dapat memberikan layanan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mengurangi perilaku perundungan pada diri siswa. (3) Bagi siswa, diharapkan agar aktif mengikuti layanan bimbingan konseling khususnya siswa yang memiliki perilaku perundungan yang sangat perlu diatasi. (4) Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh ilmu-ilmu dalam penerapan layanan bimbingan pribadi sosial melalui teknik konselor sebaya ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara <https://www.researchgate.net/publication/337392523/figure/tbl1/AS:827340745629698@1574264813174/Score-Interpretation-Criteria-Arikunto-2013>.
- Astiti, s. P. (2019). Efektivitas konseling sebaya (peer counseling) dalam menuntaskan masalah siswa. *Ijip: indonesian journal of islamic psychology*, 1(2), 243–263. <http://e-journal.ianinsalatiga.ac.id/index.php/ijip/index>.
- Azalia. (2015). *Konselor sebaya*. Alfabeta.
- Gordon. (2013). Pemberian layanan bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal ilmiah counseling*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/1015>.
- Hermalinda, h., deswita, d., & oktarina, e. (2017). Hubungan karakteristik remaja dengan perilaku bullying pada siswa smp di kota padang. *Jurnal keperawatan soedirman (the soedirman journal of nursing)*. 12(1), 1-11
- Indrayani. (2020). Perilaku perundungan. *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.444>
- Kurnia, imas. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: pt. Relasi inti media.
- Maliki. (2016). Bimbingan konseling di sekolah dasar suatu pendekatan imajinatif. Jakarta: kencana. Cet. 1 hlm. 117-118
- Musyirifin, z. (2020). Strategi pengendalian kerentanan sosial remaja berbasis bimbingan pribadi sosial. *Prosiding seminar bimbingan dan konseling*, 127–135.
- Rahmi, s. (2021). *Bimbingan dan konseling pribadi sosial*. Syiah kuala university press. Aceh
- Sari. (2017). Hubungan pergaulan teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa kelas iv di kartosono tahun pelajaran 2016/2017. *jurnal simki*, 1-8
- Setyosari. (2013). *Metode penelitian dan pendidikan* (3rd.ed.). Jakarta: Prenada, Media Grup.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutabri. (2020). Sosialisasi literasi online untuk menangkal perilaku perundungan (bullying) di kalangan siswa SMK Negeri 51 Jakarta. *Jurnal pemberdayaan komunitas MH Thamrin*. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i2.322>
- Wardhana, K. (2015). *Buku Panduan Melawan Bullying*. Layanan Pengaduan KPPPA.
- Wulayani. (2019). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan control diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana*.